

PENERAPAN NEURO-LINGUISTIC PROGRAMMING BERBASIS  
PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK SUKU PENESAK PASCA KASUS  
KONFLIK SOSIAL AGRARIA

Afriantoni<sup>1</sup>, Asih Wahyu Rini<sup>2</sup>, Herman Zaini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Fatah Palembang

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Annur, Ogan Komering Ilir,

<sup>3</sup>UIN Raden Fatah Palembang,

E-mail: [afriantoni\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:afriantoni_uin@radenfatah.ac.id)

ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :20-05-2024

Revised :15-06-2024

Accepted: 21-06-2024

**Key words:**

Neuro-Linguistic  
Programming, Akhlak  
Education, Penesak Tribe,  
Agrarian Social Conflict

DOI: 10.62335

ABSTRACT

*The application of NLP Based on Moral Education aims to address the psychological burden on Penesak Tribe children after agrarian social conflicts, which harbor potential emotional outbursts. The Participatory Action Research (PAR) method is used to provide significant benefits to the community and accelerate positive social transformation. This intervention strategy involves motivational training in NLP Based on Moral Education, targeting children as subjects for mental and spiritual recovery. As a result, children affected by social conflicts can practice contemplation techniques, transform themselves, and become important parts of the change process without being trapped in prolonged spiritual mental weakness. They strive to rebuild their region with the moral values embraced by the Ogan Ilir community. The Penesak Tribe children are now able to understand themselves and apply self-control techniques independently, in line with the teachings of NLP Based on Moral Education, which are highly beneficial for their mental and spiritual recovery.*

ABSTRAK

Penerapan NLP Berbasis Pendidikan Akhlak ini bertujuan untuk mengatasi beban psikologis anak-anak Suku Penesak pasca konflik sosial agraria, yang menyimpan potensi ledakan emosional. Metode Partisipatory Action Research (PAR) digunakan untuk memberikan manfaat besar bagi komunitas dan mempercepat transformasi sosial yang positif. Strategi intervensi ini melibatkan training motivasi NLP Berbasis Pendidikan Akhlak, yang

menargetkan anak-anak sebagai objek pemulihan mental spiritual. Hasilnya, anak-anak yang terkena dampak konflik sosial mampu melakukan teknik kontemplasi, mengubah diri, dan menjadi bagian penting dalam proses perubahan tanpa terjebak dalam kelemahan mental spiritual yang berkepanjangan. Mereka berusaha bangkit membangun daerah mereka dengan nilai-nilai akhlak yang dianut oleh masyarakat Ogan Ilir. Anak-anak Suku Penesak kini mampu memahami diri sendiri dan mengaplikasikan teknik-teknik pengendalian diri secara mandiri, sesuai dengan ajaran NLP Berbasis Pendidikan Akhlak, yang sangat bermanfaat bagi pemulihan mental spiritual mereka.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu wilayah yang rentan terhadap konflik sosial agraria di Sumatera Selatan (Sumsel) adalah Kabupaten Ogan Ilir. Konflik ini terutama disebabkan oleh masalah perebutan dan penguasaan lahan, kesenjangan sosial, dan dampak negatif dari keberadaan PTPN VII Unit Cinta Manis yang sering kali tidak menguntungkan masyarakat sekitar, sehingga menciptakan situasi yang mencekam dan berkepanjangan (Firmansyah, 2019). Penyelesaian konflik agraria antara masyarakat dan PTPN VII Unit Cinta Manis masih jauh dari harapan. Bahkan, masyarakat dihadapkan pada masalah-masalah baru seperti penangkapan aktivis yang melakukan advokasi, kriminalisasi petani, dan bentrokan dengan pihak penegak hukum (Harahap, 2020).

Konflik sosial agraria yang berkepanjangan ini membawa beban psikologis yang berat bagi masyarakat, terutama anak-anak dari Suku Penesak di Ogan Ilir. Keterlibatan Suku Penesak dalam penuntutan hak-hak mereka terhadap PTPN VII menambah tekanan psikologis pada anak-anak yang seringkali tidak memahami sepenuhnya dampak dari konflik yang berlangsung bertahun-tahun (Setiawan, 2021). Konflik agraria ini juga menghambat perubahan sosial pada Suku Penesak, yang berusaha untuk bertransformasi menjadi masyarakat modern tetapi terhambat oleh masalah dalam sistem sosial yang ada (Putra, 2022). Selain itu, pencemaran sungai oleh limbah PTPN VII dan polusi dari pembakaran tebu di pabrik gula PTPN VII telah merusak lingkungan hidup masyarakat sekitar (Santoso, 2018).

Bukti menunjukkan bahwa anak-anak menjadi korban dalam konflik ini tanpa memahami masalah secara mendalam. Salah satu insiden tragis terjadi pada tanggal 27 Juli 2012, ketika bentrokan antara warga dan Brimob di Limbang Jaya mengakibatkan beberapa anak terluka dan satu anak tewas (Nugroho, 2019). Makam Angga, seorang anak berusia 12 tahun yang tewas dalam konflik tersebut, menjadi simbol dari dampak tragis konflik sosial agraria di wilayah ini.

**Gambar 1:**  
**Makam Angga (12 Tahun) Korban Meninggal Dunia Seketika Ditembak Oleh Oknum Polisi Ketika Terjadi Konflik Sosial Agraria di Limbang Jaya**



**Sumber:** Dokumentasi Pribadi Peneliti saat Observasi di Makam Angga di Limbang Jaya

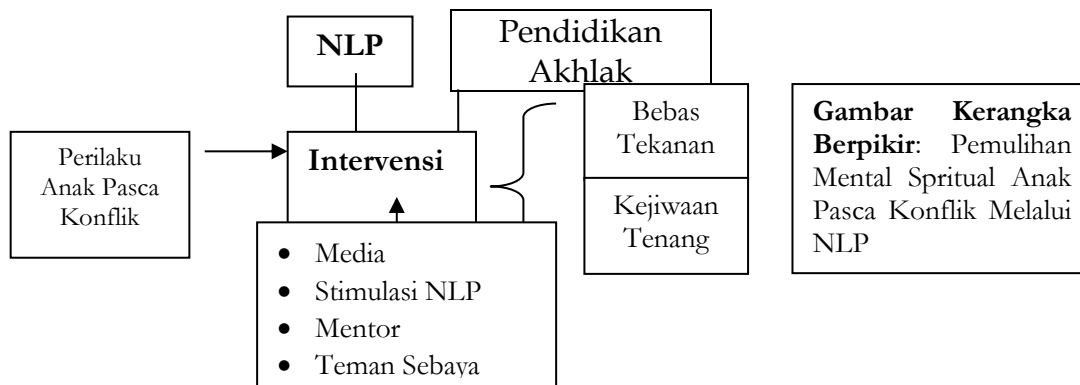
Salah satu cara untuk melakukan pemulihan mental spiritual anak-anak yang terkena dampak konflik adalah dengan menerapkan terapi Neuro-Linguistic Programming (NLP) Berbasis Pendidikan Akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak saat ini menjadi bahan perbincangan luas, dengan banyak pihak berusaha membangun kembali akhlak bangsa yang semakin rapuh akibat konflik berkepanjangan (Yusuf, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, anak-anak pasca konflik sangat memerlukan pemulihan. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tanjung Batu, dengan subjek penelitian adalah anak-anak yang mengalami beban mental berat selama rentang waktu 2012-2017 (Rahayu, 2021). Pentingnya NLP Berbasis Pendidikan Akhlak terletak pada kemampuannya untuk merancang pemulihan mental spiritual dengan nilai-nilai yang hilang dari anak-anak Ogan Ilir, menunjukkan perlunya usaha pelatihan sebagai langkah stimulasi pemulihan mereka.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang bertujuan untuk memperoleh manfaat yang luar biasa bagi komunitas dan terjadi percepatan transformasi sosial ke arah lebih baik. Penerapan metode PAR ini dilakukan menggunakan strategi intervensi dengan melaksanakan training motivasi NLP Berbasis Pendidikan Akhlak dimana anak sebagai objek untuk pemulihan mental spritual pasca konflik sosial agraria. Komunitas dimaksud adalah Suku Penesak yang sebagai besar wailayahnya terimbas langsung kejadian tragis konflik sosial agraria di Ogan Ilir.

Tim pengabdian telah melakukan intervensi dengan menggunakan model terapi pemulihan mental spritual anak pasca konflik melalui NLP berbasis pendidikan akhlak dengan melalui gambar berikut:

**Gambar 2:**  
**Model Terapi Pemulihan Mental Spritual NLP Berbasis Pendidikan Akhlak**



Pelaksanaan pengabdian berbasis penelitian ini melalui informan yang diperoleh dari penjarangan anak yang teridentifikasi merasakan beban mental terhadap situasi konflik, dilakukan pre-tes dan intervensi dengan *diputing* (melawan). Proses *disputing* (D) meliputi tiga D yaitu (1) mendeteksi (*detecting*) irasional yaitu mengidentifikasi dan menemukan cara pandangan yang tidak logis dan tidak realitis, (2) menentang/mendebat (*debating*) irrasional dengan nilai Islam berupa sedih, marah, benci, takut cemburu, iri dengki, penyesalan, sombong, malu, gembira dan cinta. (3) membedakan (*discriminating*) irasional dengan rasional. Untuk *output* penelitian anak sikap positif untuk menjadi orang yang dewasa dan mandiri. Faktor pengacau atau perancu (*confoundin*) pada penelitian ini adalah media, stimulasi NLP, mentor, dan teman sebaya. Setelah intervensi diberikan postes. Anak dimotivasi mempelajari nilai-nilai agama dan memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini menumbuhkan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui sebuah training motivasi yang sudah direncanakan sebagai jalan yang bisa ditempuh dalam mengatasi beberapa permasalahan beban mental spritual anak, agar anak dapat keluar dari masalah mereka dan tidak menumbuhkan permasalahan-permasalahn baru. Terapi ini digunakan untuk mengeluarkan anak keluar dari tekanan psikologis mendalam untuk bisa menumbuhkan nilai-nilai religius melalui proses NLP Berbasis Pendidikan Akhlak.

Proses terapi ini melibatkan kerjasama dengan pemerintah desa sebagai penanggungjawab wilayah, pengurus karang taruna, mahasiswa, dan *New Young Generation of NLP* sebagai pendamping dan fasilitator dalam mewujudkan ataupun mengatasi permasalahan yang ada. Anak yang mengikuti traning ini ada sebanyak 20 orang berasal dari wilayah sekitar kejadian yakni berasal dari suku penesak yakni: Limbang Jaya 1, Limbang Jaya 2, Tanjung Pinang 1, Tanjung Pinang 2, dan Tanjung Laut dan tempat dilaksanakan di Balai Desa Tanjung Laut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dimulai secara umum dengan melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perjalanan pengabdian dilaksanakan dengan berkomunikasi dengan kepala desa selaku penanggung jawab wilayah. Unuk itu, objek sasaran yang dipilih adalah anak-anak yang diperkirakan berada dalam rentang

waktu 15-20 tahundi wilayah sasaran yakni Limbang Jaya 1, Limbang Jaya 2, Tanjung Pinang 1, Tanjung Pinang 2, dan Tanjung Laut. Komunitas suku penesak ditambah beberapa anak berasal dari Tanjug Atap, Seri Tanjung, dan Tanjung Batu. Adapun nama-nama anak-anak yang terlibat dalam training motivasi adalah Pahril, Alfi Arrifky, Alpariansyah Putra, Yusril Ihza Mahendra, Hedriansyah, Aldiansyah, Yasir Arafat, M. Mirza, Musyaddad, Irwansyah, Rian Azhari, Ahmad Sanjaya, Alpajeri, Radius, Nopriansah, A. Ripaldo, Agung, Silviya, dan Muslimah.

Untuk melaksanakan terapi NLP Berbasis Pendidikan akhlak tempat yang dipilih adalah Balai Desa Tanjung Laut yang diperkirakan lokasi strategis dan nyaman dan dapat mengakomodasi beberapa wilayah terdampak pasca kejadian konflik sosial agraria. Tentu saja, usaha intervensi dengan konsep dan implementasi yang telah dipersiapkan kurang lebih dua bulan, makakegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan anak di wilayah yang sudah diidentifikasi terdampak konflik sosial agraria.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan beberapa kali tim sebelum pelaksanaan dengan masyarakat, kepala desa, pemuda dan pakar diketahui bahwa trauma psikologis pasca kejadian masih menyisakan benih-benih traumatik yang beraneka ragam. Dugaannya, bisa saja tekanan kejiwaan ini dapat muncul jika ada pemicunya, walaupun realita dan terkesan biasa-biasa saja. Sedangkan, kerangka konsep hidup penyeimbang dan pemikiran positif di komunitas Suku Penesak tersebut belum begitu banyak dilakukan, bahkan yang sering dilaksanakan pendampingan justru dari orang tua yang langsung terlibat. Sedangkan, untuk anak cenderung belum dilakukan pendampingan yang cukup serius.

Untuk itulah, maka tim pengabdian memutuskan untuk melakukan pengabdian dengan terapi yang bersifat kelompok dengan menetapkan bahwa untuk melakukan intervensi "*The Young Trainning Motivation NLP Berbasis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Suku Penesak*". Sehingga dengan adanya training motivasi ini diharapkan anak-anak Suku Penesak mentransformasi diri dengan nilai-nilai kepribadian atau kejiwaan. Pengabdian masyarakat ini diarahkan pada komunitas masyarakat marginal pada anak-anak Suku Penesak yang mengalami mental dan kejiwaan. Penerapan NLP Berbasis Pendidikan Akhlak ini merupakan salah satu jalan yang bisa ditempuh dalam mengatasi beberapa permasalahan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat untuk menghadapi kehidupan mereka untuk menjadi lebih yang lebih baik melalui penerapan NLP ini.

### **1. *Persiapan Pengabdian***

Untuk melaksanakan pengabdian ini dilakukan persiapan secara matang agar sasaran yang ingin dicapai dapat berjalan dengan lancar dan baik. Untuk itu telah dilakukan kegiatan sebagai berikut: 1) ) Melakukan kajian teori tentang NLP dan 2) Mengikuti training NLP yang berskala nasional; 3) Melakukan observasi suku penesak dan mengidentifikasi anak yang terdampak konflik sosial agraria; 4) Melakukan sharing dan pertemuan pemantapan konsep bersama ahli psikologi; 5) Melakukan persiapan alat, bahan dan modul untuk melakukan terapi menggunakan NLP berbasis pendidikan akhlak; 6) Melakukan uji coba modul dengan melakukan FGD bersama mahasiswa; 7) Menetapkan pelaksanaan pengabdian dengan melakukan "*The Young Trainning Motivation NLP Berbasis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Suku Penesak*"; 8) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian

bersama-sama tim pelaksana 9) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan telah dilaksanakan secara bertahap dan reguler mulai pertengahan bulan Juli sampai September 2018. Kegiatan ini dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat beberapa hari dan berdialog serta mengamati lokasi dan tingkah laku anak di sekitar lokasi pengabdian untuk memberikan pengalaman lapangan sehingga menumbuhkan keyakinan bahwa benar di wilayah tersebut anak-anak masih mengenang dan mengetahui kejadian dan bahwa tahu anak (12) bernama Angga yang meninggal ditembak oleh oknum polisi.

## 2. *Pemulihan Mental Spritual Melalui NLP Berbasis Pendidikan Akhlak*

Usaha pemulihan mental-spiritual anak pasca Konflik Sosial Agraria Melalui Penerapan Terapi Neuro Linguistic Programming (NLP) Berbasis Pendidikan Akhlak telah mampu memberikan percepatan perubahan sosial, khususnya bagi Anak-anak Suku Penesak di Kabupaten Ogan Ilir pasca konflik agraria dengan PTPN VII tahun 2012 beberapa waktu lalu yang diharapkan di dukung dengan berbagai data dari hasil penelitian terdahulu.

Di mana kawasan ini pernah mengalami konflik agraria hingga berdarah darah. Penyebab utama pecahnya konflik agraria masalah perebutan dan penguasaan lahan, di mana kesenjangan sosial, dan keberadaan PTPN VII Unit Cinta Manis tersebut tidak menguntungkan bagi masyarakat sekitar, sering kali akibat konflik membuat situasi mencekam dan berkepanjangan efeknya masih dirasakan hingga hari ini.

Penyelesaian konflik agraria antara masyarakat dan PTPN VII Unit Cinta Manis masih jauh dari harapan dan bahkan masyarakat malah disuguhkan "masalah-masalah baru" seperti: penangkapan aktivis yang melakukan advokasi, kriminalisasi petani, dan taksi "perlawanan" terhadap pihak yang berwajib.

### 1) *Pelaksanaan Training Motivation*

Konflik sosial agraria di Ogan Ilir yang berkepanjangan menyimpan beban psikologis bagi masyarakat terutama anak-anak pada Suku Penesak Ogan Ilir. Melalui training motivasi NLP Berbasis Pendidikan Akhlak merupakan bentuk pengabdian masyarakat dari dosen UIN Raden Fatah melalui dana Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI dilakukan Herman Zaini dan Afriantoni dalam bentuk " *The Young Training Motivation NLP Berbasis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Suku Penesak*" selama dua hari 14-15 September 2018, diharapkan bisa memberi efek positif pemulihan mental mereka dan menghilangkan ingatan-ingatan negatif terhadap masa lalu pernah terjadi di kawasan ini.

**Tabel 1: Jadwal Kegiatan**  
*The Young Training Motivation Bagi Anak Suku Penesak*

MATERI	TRAINER/PENDAMPING
<b>MATERI 1: MENGENAL NLP</b> ❖ Sejarah NLP ❖ Pengertian NLP ❖ Pendapat Ahli	<b>AFRIANTONI</b> (Trainer)

<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Presutition NLP</li> <li>❖ 4 Pilar NLP</li> </ul>	
<p><b>MATERI 2: NLP BERBASIS PENDIDIKAN AKHLAK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengenal Pendidikan Akhlak</li> <li>❖ Muhammad: The Best Role Model</li> <li>❖ Membaca Alam: Islamic Value</li> <li>❖ Qu'an and Hadis: The Power of Life</li> <li>❖ 7 Pilar NLP Berbasis Pendidikan Akhlak</li> </ul>	<p><b>HERMAN ZAINI</b> (Trainer)</p>
<p><b>MATERI 3: TEKNIK NLP BERBASIS PENDIDIKAN AKHLAK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mekanisme Sistem Respon: Model Dunia</li> <li>❖ Teknik Kontemplasi</li> <li>❖ Teknik Menjalin Keakraban</li> <li>❖ Teknik Mengembalikan Kejayaan</li> <li>❖ Teknik Membangun Pikiran Positif</li> </ul>	<p>AFRIANTONI (Trainer)</p>
<p><b>MATERI 4: MENGUBAH KATA-KATA = MENGUBAH MENTAL SPRITUAL</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengejar Kata Batin</li> <li>❖ Mengejar Alasan Umum</li> <li>❖ Mengejar Alasan Benar</li> </ul>	<p>ASIH WAHYU RINI (Trainer)</p>
<p><b>MATERI 5: NLP MENTAL SPRITUAL PLUS MODELING</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Model Said Nursi</li> <li>❖ Model Ibnu Khaldun</li> <li>❖ Model Rabiyah Al Adawiyah</li> <li>❖ Model John Grinder</li> <li>❖ Model Milton Erickson</li> <li>❖ Model Strategi</li> </ul>	<p>HERMAN ZAINI (Trainer)</p>
<p><b>MATERI 6: MENGUBAH PERILAKU BARU</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ New Young Behavior</li> <li>❖ Menerapkan 3 M</li> <li>❖ Time Line</li> </ul>	<p>AFRIANTONI (Trainer)</p>

**Sumber:** Diolah dari materi yang disusun berdasarkan modul yang sudah dirumuskan dalam bentuk buku modul Pelatihan Pemulihan Mental Spritual melalui NLP Berbasis Pendidikan Akhlak

Dari tabel jadwal kegiatan di atas, semua peserta telah mengikuit dengan hikmat dan tekun. Hal ini menunjukkan pelaksanaan training berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan kegiatan training motivasi.

Terkait dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian secara bergantiansesuai dengan jadwal yang telah disusun dan disepakati bersama pada waktu perumusan modul kegiatan training motivasi. Penyampaian materi mulai dari materi dasar tentang sejarah NLP dan konsep NLP Berbasis Pendidikan Akhlak, kemudian tekni NLP Berbasis Pendidikan Akhlak, kemudian mengubah kata-kata

sama dengan mengubah mental spritual, NLP mental spritual plus modeling, dan pada akhir training motivasi disampaikan materi tentang mengubah perilaku baru.

Semua materi dan proses kegiatan berjalan secara bertahap, sistematis, dan berlangsung dengan lancar. Bahkan anak-anak yang pada awal pertemuan kurang begitu memahami dan mengerti ilmu NLP Berbasis Pendidikan Akhlak secara ilmu, hampir membuat mereka kurang merespon materi, tetapi setelah mengikuti proses dengan mungkin motivasi yang setengah dipaksakan, anak-anak bertambah bersemangat dan bergembira.

Hal ini disebabkan tim pengabdian berusaha mengkombinasikan kegiatan materi dengan menyemangati yel-yel "New Young, Luar Biasa". atau NLP, Yakin Bisa". Kedua yel-yel ini telah membakar semangat anak-anak sehingga sampai selesai mengikuti training motivasi ini. Selain itu, selama kegiatan berlangsung ada juga praktek-praktek yang membuat anak tidak mengalami kejenuhan dan bosan pada situasi yang memang tidak mereka harapkan. Kenyataannya, selama proses anak-anak tampak sangat senang dan bahagia, sehingga membuat forum menjadi sangat hidup dan aktif.

## 2) Pelaksanaan Terapi

Sesuai dengan modul yang telah dihasilkan selama proses pengabdian masyarakat ini, maka teknik NLP Berbasis Pendidikan Akhlak adalah Teknik Kontemplasi, Teknik Menjalin Keakraban, Teknik Mengembalikan Kejayaan, dan Teknik Membangun Pikiran Positif. Sedangkan ada NLP Mental Spritual Plus Modeling meliputi: Model Said Nursi, Model Ibnu Khaldun, Model Rabiyyah Al Adawiyah, Model John Grinder, Model Milton Erickson, dan Model Strategi.

### Gambar 2:

#### Tim Pengabdian kepada Masyarakat Melaksanakan Terapi NLP Berbasis Pendidikan Akhlak pada Anak-anak Eks Konflik Sosial di Ogan Ilir



**Sumber:** Dokumentasi Pribadi Peneliti saat Observasi di Lokasi Pembinaan Tanjung Laut Ogan Ilir

Salah satu teknik yang diterapkan dalam terapi pemulihan mental ini adalah model kontemplasi. Teknik ini bertujuan untuk memberikan kesadaran diri, bahwa manusia adalah Ciptaan Allah dan harus ikhlas dalam menjalani kehidupan ini. Adapun teknik ini dilakukan dengan cara sebagai berikut;

- a. Anak diminta merenungkan hakikat penciptaan alam dan manusia
- b. Bimbing anak untuk membayangkan masa indah menjadi seorang hamba Allah yang baik dan diterima oleh masyarakat
- c. Bayangkan dalam pikiran betapa Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang lemah
- d. Kemudian, berusaha untuk keluar dari seluruh beban mental konflik yang terjadi selama ini
- e. Kosongkan semua dan buat semua benar-benar baru
- f. Ulang berkali-kali 2 sampai 6 kali
- g. Setiap mengulang istirahatkan diri sebentar

Teknik kontemplasi ini sangat cocok untuk wilayah konflik, karena sebagian besar anak yang tumbuh dengan situasi perubahan yang sangat baik dalam mendukung pemulihan mental spritual bagi anak Suku Penesak.

Parahnya lagi, mental spritual anak dalam menghadapi situasi konflik sangat berpengaruh pada diri masing-masing untuk melakukan perubahan dalam diri dan terkesan sangat lambat. Sehingga Islam yang selama ini dipahami oleh masyarakat, berupa warisan klasik dalam ajaran akidah adalah warisan suci, yang dikembangkan pada ulama. Kenyakinan ini dibenarkan sebagai dogma. Ajaran-ajaran Islam dimaknai sebagai jalan untuk memperkuat proses kehidupan setiap individu dalam konteks sosial masyarakat.

Tetapi, ketika anak-anak terkena dampak konflik sosial melakukan teknik kontemplasi ini mampu mengubah diri dan menjadi bagian terpenting dalam proses perubahan dan tidak larut dalam lemahnya mental spritual berkepanjangan. Yasser kemudian terus berusaha untuk bangkit untuk membangun daerahnya positif dengan akhlak yang selama ini dianut oleh sebagian besar masyarakat Ogan Ilir.

Teknik ini telah banyak memberikan masukan dan usaha yang dilakukan berbagai kalangan masyarakat untuk membangun akhlak bangsa yang disinyalir sudah sangat rapuh. Berbagai kalangan berpendapat bahwa perlu adanya suatu usaha yang serius untuk mengembalikan jati diri yang sudah semakin melemah akibat konflik sosial yang berkepanjangan.

### 3) *Evaluasi dan Sinergitas Untuk Perubahan Sosial*

Hasil yang cukup membuat tim pengabdian masyarakat kaget adalah hampir kepala desa dan anak-anak alumni pelatihan merasakan manfaatnya pelatihan NLP Berbasis Pendidikan Akhlak ini. Karena memang, training motivasi ini yang dirancang untuk pemulihan mental spritual karena nilai-nilai itu yang hilang dalam diri mereka dan masih belum dimiliki oleh anak-anak Ogan Ilir. Perlu usaha untuk pelatihan sebagai langkah menstimulasi pemulihan mental spritual anak, diharapkan bisa memberikan satu pegangan dan sandaran yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan akhlak.

Melalui fakta ini, para pihak bisa bersinergi dan mengetahui apa yang harus dipikirkan, dikerjakan dan direncanakan untuk kedepannya demi pengembangan anak-anak agar mampu melakukan pengembangan kualitas dan potensi diri secara mandiri (*individual qualityz*).

Penerapan NLP dalam pendidikan dimaksudkan agar dapat mengubah paradigma dan cara pandang serta metode pembelajaran yang selama ini kurang

dapat menyentuh dan tidak dapat mengubah kualitas peserta didik secara maksimal. NLP merupakan pola pikir yang menitikberatkan pada menjadikan manusia efektif.

Selain itu, anak Suku Penesak telah dapat bangkit dari situasi konflik yang mungkin sampai sekarang masih membekas dalam diri anak. NLP melalui pendekatan berbasis Pendidikan Akhlak merupakan salah satu usaha untuk memberikan skill bagi anak untuk bangkit dari keterpurukan.

### **3. Bangkit dari Tekanan Berkat NLP Berbasis Pendidikan Akhlak**

Pelaksanaan Training Motivasi Berbasis Pendidikan Akhlak selama dua hari yang hasilnya cukup mengejutkan. Tidak sedikit peserta langsung bangkit semangat dan tekatnya sehingga mampu berkomunikasi lancar, seperti dialami Iyan, Hendri dan Yasir eks korban kasus agraria PTPN VII Cinta Manis 2012 lalu.

Ketiga anak tersebut anak yang mentalnya cukup tertekan bertahun-tahun sejak peristiwa berdarah tersebut dan menelan korban anak-anak di lokasi ini. Luar biasanya setelah mengikuti training motivasi NLP berbasis akhlak, mengejutkan. Ada anak yang tadinya susah bicara dan berkomunikasi, sekarang lancar bahkan berani tampil di depan dengan penuh percaya diri. Bahkan efek, anak-anak banyak menutup diri, setelah mengikuti pelatihan ini mereka tampil lebih baik dan ceria kembali.

Anak-anak butuh waktu khusus mengembalikan mental mereka tertekan seperti konsultasi rileks seperti ini. Husni (Kades Tanjung Laut) mengaku tidak melebih-lebihkan. Kondisi inilah yang diinginkan dari training motivasi singkat dua hari ini. Dengan bangkitnya mereka dari keterpurukan, memberikan pencerahan wilayah eks konflik ini berkembang lebih baik lagi.

Jika SDM bisa diperbaiki. Otomatis budaya dan pengembangan desa di sini akan lebih maju lagi. Mereka butuh ini untuk bangkit dari traumatik mereka yang sudah bertahun-tahun menegaskan anak-anak harus mampu menangkap nilai-nilai akhlak mulia untuk membangun diri mereka dan desanya, bukan contoh tidak baik dari peristiwa masa lalu tersebut terjadi di sini.

Husin pun berpesan agar peserta trainer dapat menerima, memanfaatkan, dan mengamalkan ilmu yang berharga dan luar biasa yang diperoleh dari training ini dengan sebaik-baiknya. Mereka semua tinggal di wilayah eks konflik sosial agraris tepatnya Limbang Jaya 2 dimana di tempat ini, pernah ada seorang anak usia remaja (12 tahun) bernama Angga tewas kena peluru nyasar ketika konflik sosial sedang berlangsung.

Mereka semua harus mampu menangkap nilai-nilai akhlak mulia untuk membangun diri agar dapat menerima, memanfaatkan, dan mengamalkan ilmu yang berharga dan luar biasa yang diperoleh dari training ini dengan sebaik-baiknya. Perubahan yang terjadi selama dua hari ini. Si Iyan yang tadinya hanya mendengar dan lebih banyak kurang memperhatikan ternyata saya kaget. Ia berani tampil ke depan dan berbicara dengan penuh percaya diri. Ini luar biasa.

Salah satu yang bisa diambil sebagai testimoni kegiatan ini adalah sosok Hendri dan Yaser kedua anak ini tampaknya memiliki kelebihan yang sangat potensial, tapi selama pelatihan akibat ketekunannya mendengarkan penjelasan dari tim pengabdian akhirnya mereka dapat menurunkan ego mereka untuk saat ini. Semoga tetap konsisten dan tercapai semua keinginan yang sudah mereka pikirkan dan akan capai.

Beberapa Kepala Desa dari Kecamatan Tanjung Batu menyatakan sangat senang melihat perubahan anak-anak dengan cepat sudah bisa mengerti dan memahami materi dan mau mempraktekannya. Ini yang jarang terjadi. Mereka bersyukur mereka yang ikut senang karena hidup mereka itu, merekalah yang menentukan.

Kegiatan positif ini diceritakan kepada Kepala Desa yang telah mengutus kalian semua. Karena kami ingin kalian merasakan bahwa kami benar untuk misi mengabdikan dan bertujuan memotivasi anak suku penesak yang terdampak konflik sosial agraris di Ogan Ilir.

Selain itu sosok Muslimah yang pemalu dalam waktu yang tidak lama kini sudah bisa berkomunikasi dengan cukup baik. Walau masih tersisa rasa yang kurang percaya diri. Tapi, ini awal yang baik bagi muslim. Tentu ini sangat penting karena tempat tinggal muslimah berada di wilayah konflik sosial agraris tepatnya Limbang Jaya 2 dimana di tempat ini seorang anak usia remaja (12 tahun) bernama Angga tewas kena peluru nyasar ketika konflik sosial sedang berlangsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian simpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat inidapat diambil beberapa hal penting. *Pertama*, komunitas Suku Penesak salah satusuku yang terdampak kasus konflik sosial agraria di Ogan Ilir. Komunitas Suku penesak termasuk sukuyang memiliki nilai religiusitas tinggi. Namun, beberapa wilayah Suku Penesak sebagian besar terdampak secara langsung dan ada yang tidak dapat terdampak justru tidak dapat menerima beban mental.

*Kedua*, tim pengabdian telah sepakat untuk melaksanakan “*The Young Trainning Motivation NLP Berbasis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Suku Penesak*” dimana tujuan adanya training tidak lain agar anak Suku Penesak di Ogan Ilir dapat bangkit dari situasi konflik yang mungkin sampai sekarang masih membekas dalam diri anak. NLP melalui pendekatan berbasis pendidikan akhlak merupakan salah satu usaha untuk memberikan skill bagi anak untuk bangkit dari keterpurukan.

*Ketiga*, training motivasi NLP berbasis akhlak, mengejutkan. Ada anak yang tadinya susah bicara dan berkomunikasi, sekarang lancar bahkan berani tampil di depan dengan penuh percaya diri. Terdapat sosok, Iyan, Yasir dan Hendri merupakan peserta paling nampak perubahan drastisnya. Sementara peserta lain akan dievaluasi sebulan mendatang, untuk dilakukan follow up jika sangat dibutuhkan agar kebangkitan mereka benar benar mewarnai wilayah ini. Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak suku penesak dalam menghadapi kehidupan menjadi lebih positif dengan mental spritual yang lebih baik.

*Keempat*, anak-anak terus berusaha untuk bangkit untuk membangun daerahnya positif dengan akhlak yang selama ini dianut oleh sebagian besar masyarakat Ogan Ilir. Keterampilan dalam memahami diri sendiri anak-anak Suku Penesak dapat melakukan teknik-teknik pengendalian diri secara mandiri sebagaimana diajarkan dalam NLP Berbasis Pendidikan Akhlak yang sangat bermanfaat bagi pemulihan mental spritual mereka..

*Kelima*, terakhir, sangat besarnya manfaat pengabdian kepada masyarakat ini, maka perlu kiranya dilakukan tindak lanjut antara lain: 1) Mengadakan training motivasi serupa yang melibatkan perangkat desa untuk membangun anak muda,

sehingga memiliki mental spritual yang positif terutama beberapa desa yang belum mendapat jangkauan dari training yang telah diadakan; 2) Pelunya dilaksanakan kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga anak-anak dapat mempraktekan teknik-teknik terapi yang dapat dilakukan secara personal atau masing-masing individu; 3) Untuk mengurangi porsi politik yang ada selama kejadian konflik, maka pemerintah Kabupaten Ogan Ilir dapat berkolaborasi dengan mitra swasta agar hasil training motivasi ini dapat lebih bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni. (2015). Prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda: Percikan pemikiran ulama sufi Bediuzzaman Said Nursi. Deepublish.
- An-Nahlawi, A. (1989). Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam (Drs. Herry Noer Ali, Trans.). CV Diponegoro.
- Azizy, Q. (2003). Pendidikan untuk membangun etika sosial. Aneka Ilmu.
- Banks, J. A. (1993). Multicultural education: Historical development, dimensions, and practice. In L. Darling-Hammond (Ed.), *Review of Research in Education* (Vol. 19). American Educational Research Association.
- Berita Pagi. (2012, July 26). PTPN VII kembali berproduksi.
- Firmansyah, A. (2019). Penyebab dan dampak konflik agraria di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Agraria Indonesia*.
- Harahap, B. (2020). Dinamika konflik agraria dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. *Jurnal Sosial dan Politik*.
- Putra, D. (2022). Hambatan transformasi sosial akibat konflik agraria di Sumatera Selatan. *Jurnal Sosiologi dan Pembangunan*.
- Nasution, H. (1986). Islam ditinjau dari berbagai aspeknya. UI Press.
- Nugroho, F. (2019). Bentrokan sosial dan dampaknya pada anak-anak di Limbang Jaya. *Jurnal Konflik dan Perdamaian*.
- Palembang Ekspres. (2012, July 20). Serasa perang, massa aparat baku tembak: Gubernur pasang badan temui massa dan 12 warga diamankan.
- Palembang Ekspres. (2012, July 4). 11 kades dimintai keterangan Polres: Terkait bukti kepemilikan lahan milik PTPN VII.
- Rahayu, S. (2021). Pemulihan mental spiritual anak-anak pasca konflik agraria. *Jurnal Terapi dan Konseling Anak*.
- RPJM Daerah Kabupaten Ogan Ilir 2005-2010.
- Santoso, E. (2018). Dampak lingkungan dari operasi PTPN VII di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*.
- Setiawan, T. (2021). Analisis psikologis dampak konflik agraria pada anak-anak Suku Penesak. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Sodiki, A. (2012, March 13). Konsolidasi nasional reforma agraria: Mengawal proses kebijakan dan perkembangan penanganan konflik agraria di Indonesia. *Konsorsium Pembaruan Agraria*.
- Sumsel Post. (2012, July 20). Gubernur Sumsel datangi PTPN: Rayon III PTPN Cinta Manis mencekam.
- Sumatera Ekspres. (2012). Retrieved March 3, 2017.
- Suaraadria.com. (2017). Retrieved March 3, 2017.

- Steni, B. (2008). Problematik pembaruan hukum dan persoalan agraria: Transplantasi hukum, posisi hukum lokal dan agenda pembaruan hukum agraria. Retrieved from <http://www.huma.or.id>.
- Tauchid, M. (1952). Masalah agraria. STPN.
- Tim Bappeda Ogan Ilir. (2006). Profil Kabupaten Ogan Ilir: Bumi Caram Seguguk. Bappeda Ogan Ilir.
- Qardhawi, Y. (1985). Tsaqafat al-da`iyat. I. I. F. S. O.
- Wiradi, G. (2004, May 17). Masalah agraria: Masalah penghidupan dan kedaulatan bangsa. Bahan ceramah disampaikan dalam acara "Studium-Generale", Jurusan Sosek, Fakultas Pertanian IPB.
- Wiradi, G. (1999). Seluk beluk masalah agraria. STPN Press.
- Wawancara Husni. (2018, September 10). [Interview].
- Wawancara Anak-anak Suku Penesak. (2018, September 10). [Interview].
- Yakan, F. (1981). Musykilat al-dawat wa al-daiyat. I. I. S. O.
- Yusuf, H. (2020). Pendidikan akhlak sebagai solusi untuk konflik sosial. Jurnal Pendidikan Moral